

LAPORAN AKHIR
MAGANG & STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT
PENDAMPING BALITA RAWAN STUNTING (PETA ANTING)
MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT
DI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA
WILAYAH KERJA KELURAHAN BABAT JERAWAT
PUSKESMAS BENOWO



ANDINI GUSTI DYAH PRIATINI
102011133042

Departemen Epidemiologi, Biostatistika, dan Ilmu Perilaku

Divisi Biostatistika dan Kependudukan

UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

PROGRAM SARJANA

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

SURABAYA

2023

**LEMBARAN PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN
BERSERTIFIKAT (MSIB)**

**PENDAMPING BALITA RAWAN STUNTING (PETA ANTING)
DI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA
WILAYAH KERJA KELURAHAN BABAT JERAWAT
PUSKESMAS BENOVO**

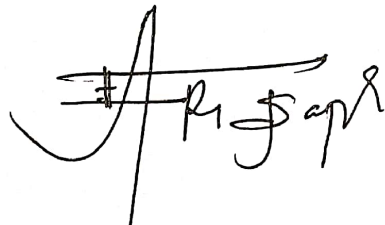
Disusun Oleh :

Andini Gusti Dyah Priatini

NIM.102011133042

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing Magang MSIB
Divisi Biostatistika dan Kependudukan



Sigit Ari Saputro, S.KM., M.Kes., Ph.D
(D.Sc.H)
NIP. 198904252014041002

Pembimbing Lapangan Magang MSIB
Instansi Dinas Kesehatan Kota Surabaya
Puskesmas Benowo



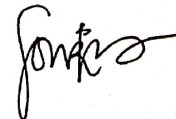
Aulia Nur Aini, A.Md. Gz

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan
Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes
NIP. 197311151999032002

Ketua Divisi
Biostatistika dan Kependudukan



Dr. Soenarnatalina Melaniani, Ir., M.Kes
NIP. 196012251990032001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah – Nya penulis dapat menyelesaikan laporan akhir kegiatan Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) tepat waktu. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan yang baik sehingga akal dan pikiran penulis dapat tercerahkan dan mampu menyelesaikan laporan akhir kegiatan magang bersertifikat Kampus Merdeka ini. Pelaksanaan kegiatan program magang bersertifikat ini tidak akan berjalan dengan sukses tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik dari segi moril ataupun materil. Oleh sebab itu, dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan program magang hingga tersusunnya laporan akhir ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang telah memberikan pengarahan terkait pelaksanaan MSIB, serta kemudahan dalam pendaftaran program MSIB Angkatan 5 dan pengajuan konversi mata kuliah.
3. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes., selaku ketua Departemen EBIOP yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan terkait pelaksanaan magang MSIB.
4. Dr. Muthmainnah, S.KM., M.Kes selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Sigit Ari Saputro, S.KM., M.Kes., Ph.D (D.Sc.H) selaku dosen pembimbing magang yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama magang berlangsung.
6. Kampus Merdeka yang telah memberikan media bagi mahasiswa untuk melakukan magang disalah satu instansi terbaik di Indonesia.
7. Dinas Kesehatan Kota Surabaya beserta jajarannya yang telah menyediakan lowongan magang di program pendamping balita rawan stunting sehingga

mahasiswa dapat turut serta membantu permasalahan yang terjadi di Kota Surabaya. Sekaligus dapat memahami dunia kerja.

8. dr. Aloysius Tri Joehanto, MH. Selaku Kepala Puskesmas Benowo yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa magang di Puskesmas Benowo.
9. Aulia Nur Aini, A. Md. Gz. selaku mentor magang atau pembimbing lapangan magang yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama periode magang berlangsung.
10. Seluruh tenaga kesehatan dan staf Puskesmas Benowo yang telah berkenan membagikan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan kepada penulis selama periode magang berlangsung.
11. Seluruh Kader Surabaya Hebat (KSH) di wilayah kerja Puskesmas Benowo yang telah berkenan membantu penulis dalam melakukan pendampingan selama periode magang berlangsung.
12. Orang tua yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan selama penulis mengikuti program magang bersertifikat ini.
13. Teman – teman satu angkatan yang terus memberikan dukungan dan bantuan selama kegiatan magang berlangsung.

Besar harapan penulis agar laporan ini dapat dipahami, dimengerti, dan bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa laporan akhir magang ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, adanya masukan, kritik, dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Demikian laporan akhir ini dibuat. Semoga bermanfaat.

Surabaya, 3 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I GAMBARAN UMUM.....	7
1.1 Profil Perusahaan.....	7
1.2 Deskripsi Kegiatan	11
BAB II PEMBAHASAN	17
2.1 Aktivitas Mingguan MSIB	17
2.2 Pembelajaran Pencapaian <i>Learning Outcome</i> Mata Kuliah.....	20
BAB III PENUTUP.....	26
3.1 Kesimpulan.....	26
3.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN.....	30

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.1	Kompetensi Mahasiswa MSIB yang Dikembangkan	14
2.1	Aktivitas Mingguan Mahasiswa MSIB	17

BAB I

GAMBARAN UMUM

1.1 Profil Perusahaan

Secara geografis Kota Surabaya terletak diantara $112^{\circ} 36''$ dan $112^{\circ} 54''$ Bujur Timur serta antara $07^{\circ} 12''$ garis Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Surabaya, yaitu 326, 37 km² terdiri dari 31 kecamatan dan 154 kelurahan. Kota Surabaya terletak di daerah yang strategis sehingga Surabaya dengan mudah dijangkau melalui jalur darat, udara, dan laut. Surabaya dibatasi oleh wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Madura, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Madura, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik.

Secara kependudukan, jumlah penduduk Kota Surabaya Tahun 2016 adalah 2.862.406 jiwa meliputi jumlah penduduk laki – laki terdiri dari 1.414.025 jiwa penduduk laki – laki dan 1.448.381 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin 97,63 dengan kepada penduduk 8.770 jiwa/km². Data kependudukan sangat penting dan mempunyai arti yang strategis dalam pembangunan pada umumnya dan bidang kesehatan pada khususnya. Sebab hampir semua kegiatan pembangunan kesehatan objek sasarannya adalah masyarakat atau penduduk.

Data kependudukan tidak lepas dengan data pendidikan. Kondisi pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap dijadikan pertimbangan dalam mengukur tingkat pembangunan di suatu negara. Melalui pengetahuan, tingkat pendidikan berkontribusi terhadap perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku hidup sehat.

Dinas Kesehatan sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 42 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Surabaya mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kesehatan. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana di atas Dinas kesehatan Kota Surabaya mempunyai fungsi antara lain: perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum, pembinaan dan pelaksanaan tugas di

bidang kesehatan, pengelolaan ketatausahaan dinas, dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang telah dilaksanakan Pemerintah Kota Surabaya, meliputi: Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang berjumlah 2 rumah sakit, Puskesmas Induk berjumlah 63 puskesmas, Puskesmas Pembantu berjumlah 59 puskesmas, dan puskesmas keliling berjumlah 63 puskesmas. Selanjutnya upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat, terdiri dari: posyandu balita berjumlah 2.822, posyandu lansia berjumlah 668, posyandu remaja berjumlah 63, pos kesehatan pesantren berjumlah 10, pos kesehatan kelurahan berjumlah 154, pembinaan terpadu berjumlah 1.156, dan jumlah jumantik sekitar 22.040. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kesehatan, Puskesmas melaksanakan inovasi meliputi: puskesmas dengan layanan spesialis berjumlah 21, puskesmas rawat inap berjumlah 21, puskesmas rawat inap poned berjumlah 8, puskesmas dengan poli paliatif berjumlah 4, puskesmas dengan program paliatif berjumlah 63, puskesmas dengan poli sexual transmitted disease (STD) berjumlah 14, puskesmas dengan inspeksi visual as asetat (IVA) berjumlah 63 dengan 21 puskesmas dengan layanan cryoterapi, puskesmas dengan layanan harm reduction, 2 puskesmas yang menyediakan program terapi rumatan metadon (PTRM) dan 6 puskesmas yang terdapat layanan alat suntik steril. Puskesmas dengan poli kesehatan tradisional berjumlah 31, puskesmas dengan program precaution mother to child transmission (PMTCT) berjumlah 14, puskesmas dengan Saka Bakti Husada berjumlah 9 puskesmas, puskesmas santun lansia berjumlah 63 puskesmas, puskesmas ramah anak berjumlah 4 puskesmas, puskesmas dengan layanan antiretroviral (ARV) berjumlah 5 puskesmas, dan puskesmas dengan program kesehatan peduli remaja berjumlah 63 puskesmas (Dinkes Kota Surabaya, 2021).

Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam pendampingan balita rawan stunting penulis sebagai mahasiswa magang ditugaskan di Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal yang termasuk Wilayah Kerja Puskesmas Benowo. Berikut dijelaskan juga mengenai profil singkat Puskesmas Benowo sebagai gambaran situasi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Benowo Kecamatan Pakal

yang berisi data atau informasi yang menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan masyarakat.

Puskesmas Benowo memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat Kecamatan Pakal sehat dan mandiri. Dengan misinya, yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berwawasan kesehatan, dan meningkatkan kualitas SDM Kesehatan. Untuk mewujudkan visi dan misi Puskesmas Benowo memiliki motto pelayanan, yaitu melayani sepenuh hati dan menjalankan pelayanan dengan budaya kerja 3S (Senyum, Sapa, dan Santun). Sedangkan tata nilai Puskesmas Benowo, yaitu PDO (Profesional, Disiplin, dan Orientasi pada kepuasan pelanggan).

Menurut Peraturan Walikota Nomor 131 Tahun 2021 tentang Pembentukan, Nomenklatur, Kedudukan, Susunan Organisasi Uraian Tugas, dan Fungsi Serta Tata Kerja Pusat kesehatan Masyarakat Pada Dinas Kesehatan Kota Surabaya, bahwa Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam menyelenggarakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi pelaksanaan penyusunan rencana kerja dan rencana kegiatan puskesmas mengacu kepada rencana strategis perangkat daerah, pelaksanaan program kerja dan petunjuk teknik di puskesmas, pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain, pelaksanaan pembinaan terhadap jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan, penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama di wilayah kerjanya, penyelenggaraan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya, pelaksanaan kegiatan sistem informasi puskesmas, pelaksanaan pengelolaan retribusi dan pendapatan lain, pelaksanaan pengelolaan administrasi kepegawaian, pelaksanaan pengelolaan kearsipan dan surat menyurat, pelaksanaan pengelolaan barang milik daerah, pelaksanaan pengelolaan ketatalaksanaan, pengelolaan data dan informasi, dan pengelolaan keuangan, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian di puskesmas pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kinerja yang tertuang dalam dokumen

perencanaan strategis dan pelaksanaan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sesuai Rencana Strategis Dinas Kesehatan tahun 2021 – 2026 dan misi Puskesmas Benowo, maka tujuan dan sasaran sebagai berikut: meningkatnya promosi dan pemberdayaan masyarakat, meningkatnya status kesehatan masyarakat, meningkatnya keamanan pangan di masyarakat, dan meningkatnya kualitas pelayanan publik yang efektif dan inovatif.

Secara geografis Puskesmas Benowo terletak di Jalan raya Benowo Nomor 48 Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya 60195. Sejak tahun 2013 Puskesmas Benowo dianggap sebagai puskesmas induk. Sebelah utara puskesmas ini berbatasan dengan Kecamatan Benowo, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik.

Wilayah kerja Puskesmas Benowo, yaitu Kecamatan Pakal yang terdiri dari 4 kelurahan diantaranya kelurahan pakal yang memiliki 6 RW dan 28 RT, Kelurahan Babat Jerawat terdiri dari 14 RW dan 87 RT, Kelurahan Sumber Rejo terdiri dari 8 RW dan 34 RT, dan Kelurahan Benowo terdiri dari 6 RW dan 34 RT.

Jenis pelayanan yang diberikan Puskesmas Benowo terdiri dari Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Upaya Kesehatan Perorangan antara lain: pelayanan pendaftaran dan rekam medis, pelayanan pemeriksaan umum, pelayanan tindakan dan gawat darurat, pelayanan kesehatan kesehatan gigi dan mulut, pelayanan KIA – KB, pelayanan imunisasi, pelayanan Gizi, pelayanan sanitasi, pelayanan PKPR, UBM, dan psikologi, pelayanan penyakit menular, pelayanan kesehatan tradisional, dan pelayanan penunjang lainnya yang terdiri dari pelayanan laboratorium dan farmasi (apotek).

Upaya kesehatan perorangan Puskesmas Benowo terdiri dari pelayanan pagi dan pelayan sore. Pelayanan pagi untuk hari senin – kamis dibuka pukul 07.30 WIB – 15 30 WIB, hari Jumat pukul 07.30 WIB – 11.30 WIB, dan hari Sabtu pukul 07.30 WIB – 13.00 WIB. Serta, pelayanan sore dimulai pukul 15.30 – 17.30 WIB di setiap hari Senin – Jumat.

Selain upaya kesehatan perorangan, juga ditunjang dengan upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang terdiri dari upaya kesehatan masyarakat esensial dan

pengembangan. Upaya kesehatan dan perkesmas antara lain: promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak termasuk keluarga berencana, pengendalian penyakit menular dan tidak menular, gizi, perawatan kesehatan masyarakat. Serta upaya kesehatan masyarakat pengembangan, antara lain: pelayanan kesehatan jiwa, pelayanan kesehatan indera, pelayanan kesehatan tradisional, pelayanan kesehatan olahraga, pelayanan kesehatan kerja, pelayanan kesehatan matra, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, pelayanan kesehatan lansia, dan pelayanan kesehatan napza.

Selain itu, puskesmas Benowo juga memiliki beberapa program inovasi antara lain: Segarsia (Senam Bugar Lansia), Si Maro sMaru (Aksi Matikan Rokok Sebelum Masuk Rumah), Ning Catin Plus (Skrining Kesehatan Calon Pengantin Plus Plano Test), Peri Cinta (Pemeriksaan dan Edukasi Kesehatan Gigi Calon Pengantin), Si Santik Rita (Aksi Saring Jentik Irit Air Tabur Abate), dan Ponsel JKN (Pojok Konseling JKN).

Jumlah upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) di wilayah kerja Puskesmas Benowo diantaranya sebagai berikut posyandu balita berjumlah 79, posyandu lansia 29, posyandu remaja 1, posbindu 18, jumlah kader posyandu balita, yaitu 523, jumlah kader posyandu lansia, yaitu 145, jumlah kader posyandu remaja, yaitu 5, jumlah kader posbindu, yaitu 36. Jumlah kader buantik 424. Jumlah pos kesehatan kelurahan, yaitu 4. Dan jumlah bagas kelurahan siaga, yaitu 20.

Berdasarkan analisis situasi derajat kesehatan yang didasarkan pada data penilaian kinerja puskesmas (PKP) tahun 2022, data status gizi di wilayah kerja puskesmas Benowo sebagai berikut: terdapat 43 ibu hamil (5%) dalam kondisi KEK, 3 balita gizi buruk, 17 balita (0,4%) balita stunting, 4 desa (100%) bebas rawan gizi, 809 bayi KN 1, 775 bayi KN lengkap, dan 118 bayi penanganan komplikasi neonatus.

1.2 Deskripsi Kegiatan

Posisi : Pendamping Balita Rawan Stunting

Deskripsi :

Penyelenggaraan pendampingan balita rawan stunting bertujuan untuk percepatan penurunan balita stunting yang ada di Surabaya untuk mewujudkan Indonesia emas tahun 2045 sesuai dengan amanat presiden RI. Upaya – upaya yang perlu dilakukan dalam mencegah balita rawan stunting, yaitu:

- a. Memperhatikan asupan gizi balita
- b. Memperhatikan pemeriksaan kesehatan balitanya
- c. Mengatasi permasalahan anak yang susah makan
- d. Memberikan edukasi dan penyuluhan bagi keluarga terkait pola asuh yang baik.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa yang ingin belajar sebagai Pendamping Balita Rawan Stunting (Peta Anting), diantaranya:

- a. Melakukan koordinasi dengan puskesmas dan kelurahan terkait data – data balita yang rawan stunting
- b. Melakukan verifikasi data balita stunting
- c. Melakukan penyusunan jadwal kegiatan pendampingan balita rawan stunting
- d. Melakukan pendampingan ke semua keluarga balita yang rawan stunting
- e. Melakukan monitoring evaluasi terhadap perkembangan pendampingan balita rawan stunting
- f. Membuat rencana tindak lanjut hasil monitoring evaluasi program pendampingan balita rawan stunting

Para mahasiswa nantinya bisa terlibat langsung dan berkolaborasi baik dengan puskesmas maupun kelurahan untuk sama – sama mewujudkan dan mendukung Kota Surabaya menjadi Surabaya Zero Stunting 2024.

Kompetensi yang dikembangkan, diantaranya:

a. *Problem solving*

Target pengembangan dalam hal ini, yaitu mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah dan membuat alternatif pemecahan masalah. Dimana metode pembelajaran yang dilakukan diantaranya: mendampingi pemberian asupan gizi yang baik, mengidentifikasi pemeriksaan kesehatan balita, mampu mengatasi masalah anak kurang nafsu makan, melakukan edukasi dan penyuluhan terkait pola asuh balita, dan melakukan *entry* data pada aplikasi

yang telah disediakan terkait pendampingan balita rawan stunting, PWS lite. Metode asesmen yang diterapkan yaitu verifikasi hasil pendampingan pemberian asupan gizi, verifikasi hasil identifikasi terkait pemeriksaan kesehatan balitanya, verifikasi hasil identifikasi terkait penanganan anak yang kurang nafsu makan, verifikasi hasil identifikasi terkait pola asuh balita, dan pemantauan hasil *entry* data pada aplikasi yang telah disediakan terkait pendampingan balita rawan stunting.

b. Komunikasi

Target pengembangan, yaitu mampu melakukan perubahan perilaku pada keluarga sasaran. Dimana detail pembelajarannya, yaitu mampu melakukan perubahan perilaku pada keluarga sasaran Balita Rawan Stunting menggunakan Komunikasi Antar Pribadi (KAP). Metode asesmennya melalui observasi proses dan laporan hasil pendampingan.

c. *Team work*

Target pengembangan, yaitu mampu bekerja sama dalam tim. Dimana detail pembelajarannya, yaitu mampu melakukan koordinasi dengan puskesmas dan kelurahan terkait data sasaran balita rawan stunting. Metode asesmen yang dilakukan, yaitu dengan observasi proses koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan terkait data – data sasaran balita rawan stunting.

e. Analisis data

Target pengembangannya, yaitu mampu melakukan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Dengan detail pembelajarannya, yaitu mampu melakukan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data terkait balita rawan stunting. Metode asesmen yang digunakan yaitu laporan hasil analisis data dari aplikasi yang telah disediakan terkait pemberian asupan gizi yang baik.

f. *Time management*

Target pengembangannya, yaitu mampu menyusun jadwal dengan tepat waktu. Dimana detail pembelajarannya, yaitu melakukan penyusunan jadwal kegiatan terkait pendampingan balita rawan stunting. Metode asesmen yang digunakan

yaitu verifikasi hasil penyusunan jadwal kegiatan terkait pendampingan balita rawan gizi.

g. *Interpersonal skills*

Target pengembangan, yaitu mampu melakukan pengukuran antropometri dan *recall* makanan. Detail pembelajaran, yaitu melakukan pengukuran antropometri dan melakukan *recall* makanan dengan sasaran balita rawan stunting. Serta, melakukan verifikasi data hasil pengukuran antropometri dan *recall* makanan sesuai dengan standar WHO dan AKG. Metode asesmen yang diterapkan yaitu observasi proses pengukuran antropometri dan *recall* makanan dan pemantauan proses verifikasi data terkait sasaran pendampingan balita rawan stunting (Kampusmerdeka, 2022).

Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Kompetensi Mahasiswa MSIB yang Dikembangkan

Kompetensi	Target pengembangan	Detail Pembelajaran	Metode Asesmen
<i>Problem solving</i>	Mampu mengidentifikasi masalah dan membuat alternatif pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat mendampingi pemberian asupan gizi yang baik. 2. Peserta mengidentifikasi pemeriksaan Kesehatan balita. 3. Peserta mampu mengatasi masalah anak kurang nafsu makan. 4. Peserta mampu melakukan edukasi dan penyuluhan terkait pola asuh balita. 5. Peserta melakukan entry data pada aplikasi yang telah disediakan terkait pendampingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Verifikasi hasil pendampingan pemberian asupan gizi. 2. Verifikasi hasil identifikasi terkait pemeriksaan Kesehatan balitanya. 3. Verifikasi hasil identifikasi terkait penanganan anak yang kurang nafsu makan. 4. Verifikasi hasil identifikasi terkait pola asuh balita.

		balita rawan stunting	5. Pemantauan hasil entry data pada aplikasi yang telah disediakan terkait pendampingan balita rawan stunting
Komunikasi	Mampu melakukan perubahan perilaku pada keluarga sasaran	Melakukan perubahan perilaku pada keluarga sasaran Balita Rawan Stunting menggunakan Komunikasi Antar Pribadi (KAP)	Observasi proses dan laporan hasil pendampingan
<i>Team Work</i>	Mampu bekerja sama dalam tim	Peserta melakukan Koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan terkait data data sasaran balita rawan stunting	Observasi proses Koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan terkait data data sasaran balita rawan stunting
Analisis Data	Mampu melakukan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data	Peserta melakukan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data terkait balita rawan stunting	Laporan hasil analisis data dari aplikasi yang telah disediakan terkait pemberian asupan gizi yang baik
<i>Time Management</i>	Mampu Menyusun jadwal tepat waktu	Peserta melakukan penyusunan jadwal kegiatan terkait pendampingan balita rawan stunting	Verifikasi hasil penyusunan jadwal kegiatan terkait pendampingan balita rawan gizi
<i>Interpersonal Skills</i>	Mampu melakukan pengukuran antropometri dan recall makanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta melakukan pengukuran antropometri dan melakukan recall makanan dengan sasaran balita rawan stunting. 2. Peserta melakukan verifikasi data hasil pengukuran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi proses pengukuran antropometri dan recall makanan. 2. Pemantauan proses verifikasi data terkait sasaran

		antropometri dan recall makanan sesuai standar WHO dan AKG	pendampingan balita rawan stunting
--	--	--	------------------------------------

Kegiatan yang dilakukan selama program, diantaranya melakukan pengukuran antropometri dan melakukan recall makanan dengan sasaran balita rawan stunting, melakukan *entry* data PWS lite, melakukan verifikasi data hasil pengukuran antropometri dan *recall* makanan sesuai standar WHO dan AKG, menyusun jadwal kegiatan terkait pendampingan balita rawan stunting, melakukan kelas gizi pada ibu balita, mendampingi balita sasaran dalam pemberian asupan gizi yang baik, mengidentifikasi pemeriksaan kesehatan balita, mengatasi permasalahan anak kurang nafsu makan, melakukan edukasi dan penyuluhan terkait pola asuh balita, melakukan *entry* data pada aplikasi yang telah disediakan terkait pendampingan balita rawan stunting, melakukan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data terkait balita rawan stunting, melakukan evaluasi kegiatan, melakukan perubahan perilaku pada keluarga sasaran balita rawan stunting menggunakan Komunikasi Antar Pribadi (KAP), melakukan pengukuran antropometri di akhir *kegiatan and line*, evaluasi kegiatan, dan presentasi hasil kegiatan pada *stakeholder* terkait.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Aktivitas Mingguan MSIB

Berikut kegiatan yang dilakukan selama MSIB yang dilihat dalam rentang waktu mingguan:

Tabel 2.1 Aktivitas Mingguan Mahasiswa MSIB

Minggu	Kegiatan
1.	Persiapan dan perlengkapan berkas administrasi pelaksanaan MSIB
2.	Pembekalan Magang Independen Bersertifikat (MSIB) oleh Kemendikbud Ristekdikti
3.	Pembekalan Magang Independen Bersertifikat (MSIB) oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan topik materi sebagai berikut: selayang pandang Dinas Kesehatan Kota Surabaya, pembekalan materi program mencakup materi BLUD, Gema Cermat, Peta Anting, dan STBM.
4.	Pembekalan materi Magang Independen Bersertifikat (MSIB) oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan topik materi, yaitu: <i>Whole of Government</i> , filosofi dasar pelayanan publik, etika publik, akuntabilitas, dan pengenalan pengukuran antropometri.
5.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan materi mengenai program Peta Anting secara lebih mendalam 2. Pengenalan wilayah tugas di masing – masing puskesmas. Dalam hal ini orientasi dan pengenalan di Puskesmas Benowo 3. Pembekalan MSIB oleh Pemerintah Kota Surabaya 4. Upacara pembukaan Magang dan Studi Independen Bersertifikat oleh Pemerintah Kota Surabaya. Yang dibuka langsung oleh pak wali, Eri Cahyadi.
6.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan ke masing kelurahan sesuai lokus penugasan. 2. Melakukan pengukuran antropometri, melakukan <i>recall</i> makanan, dan pembagian susu kepada balita pra stunting atas nama Abdullah Entrustino Soejono dan Aisyah Salsabila Calya Tirafi Wahyudi. 3. Melakukan <i>entry</i> data dan penambahan data baru di aplikasi PWS. 4. Mengikuti kegiatan pernyataan komitmen sebelum pelaksanaan akreditasi. 5. Pendampingan ibu hamil bersama KSH di Kelurahan Sumberejo dan Tambak Dono Kecamatan Pakal Kota Surabaya.
7.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>entry</i> data timbang posyandu di PWS Lite. 2. Kunjungan dan sosialisasi germas di posyandu RW 3 dan 6.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kegiatan screening kesehatan gigi, mata, pemeriksaan kadar HB, Gula Darah. 4. Posyandu Remaja
8.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan verifikasi data hasil pengukuran dan <i>recall</i> makanan sesuai standar WHO dan AKG. 2. Melakukan kunjungan ke posyandu untuk melakukan penyuluhan terkait ASI Eksklusif dan gernas. 3. Melakukan kunjungan rumah balita stunting bersama Kepala Puskesmas Benowo, Bhabinkamtibmas Kelurahan Babat Jerawat, Babinsa kelurahan Babat Jerawat, PLKB Kelurahan Babat Jerawat, staf kesra dan kelurahan Babat Jerawat, Pendamping gizi PKM Benowo, dan Mahasiswi Universitas Airlangga. 4. Ikut serta dalam kegiatan “Muni Klunting” Mulai Dini Cegah Stunting dan Demo memasak PKM Benowo. Kegiatan di Aula Puskesmas Benowo. Dihadiri oleh ibu KSH, ibu balita dan anak pra stunting dan stunting, ahli gizi Puskesmas Benowo, Pendamping Gizi Puskesmas Benowo, dan Kepala PKM. 5. Melakukan input data hasil penimbangan posyandu balita Kelurahan Babat Jerawat Bulan September di aplikasi PWS Lite
9.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan koordinasi mahasiswa magang di Kantor Kecamatan Pakal. 2. Ikut serta dalam kegiatan penilaian lomba Surabaya Hebat di Kelurahan Babat Jerawat. 3. Ikut serta dalam kegiatan Renang Stunting dan Pra Stunting Posting Cerdas (Pos Stunting, Ceria, Enerjik, dan Sehat) dan melakukan pengukuran antropometri. Serta, pemberian susu, biskuit dan PMT kepada balita stunting dan pra stunting. 4. Melakukan input data timbang posyandu balita Kelurahan Babat Jerawat di aplikasi PWS lite. 5. Pengambilan video sanitasi lingkungan balita pra stunting, Abdullah Entrustino.
10.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi kelas gizi pada ibu balita 2. Bersih – bersih dan arsip data ruang promkes. 3. Analisis <i>recall</i> makanan 1 x 24 jam balita pra stunting atas nama Abdullah Entrustino dan Aisyah Salsabila Calya. 4. Melakukan tarik data timbang posyandu balita kelurahan Babat Jerawat untuk dilakukan upload si sisfo gizi EPPGBM 5. Melakukan penghitungan vitamin A sesuai dengan jumlah balita untuk dibawa ke posyandu 6. Pengukuran berat badan dan tinggi badan balita stunting dari Kelurahan Pakal, Benowo, dan Sumberejo yang selanjutnya dilakukan tes mantoux.
11.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan pengukuran antropometri dan edukasi pemberian vitamin A di posyandu balita.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Recall makanan 1 x 24 jam balita pra stunting atas nama Abdullag Entrustino. 3. Melakukan input data dan update data identitas posyandu balita. 4. Edukasi isi piringku dan edukasi CTPS
12.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan input data hasil pengukuran antropometri kegiatan posyandu balita di PWS. 2. Melakukan skrining kesehatan pada remaja SMA. 3. Melakukan sosialisasi dalam gedung dengan topik materi CTPS dan kepatuhan minum obat. 4. Membantu mengerjakan Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) dan SOP. Merekap data intervensi pemberian susu ibu menyusui dengan bayi BBLR. 5. Membantu dalam mengerjakan IKG. 6. Membantu merekap dokumentasi PMT pemulihan yang diberikan di posyandu balita
13.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan input dan hasil pengukuran antropometri kegiatan posyandu balita. 2. Membuat laporan kegiatan Aksi Bergizi. 3. Membantu dalam memperlancar kegiatan pre akreditasi (proses pengeprinan KAK Tablet Tambah Darah Ibu Hamil, KAK Pojok Gizi, KAK CFC, KAK Sisanti Kritika, Muni Klunting, SP Gibur. 4. Cek rekapitulasi SPJ PMT Balita. 5. Melakukan tarik data dan upload di EPPGBM. 6. Melakukan penyuluhan dalam gedung dengan topik hipertensi dan CTPS. 7. Mengikuti kegiatan PSN dan periksa jentik di Stadion Gelora Bung Tomo. 8. Kunjungan balita gizi kurang atas nama azzam
14.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tarik data dan upload di EPPGBM 2. Membuat rekap jadwal buka posyandu
15.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tarik data dan upload data di EPPGBM 2. Membuat rekap jadwal buka posyandu 3. Kunjungan posyandu 4. Melakukan edukasi pola makan bergizi seimbang di kegiatan posyandu 5. Melakukan penyuluhan terkait pola asuh balita
16.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kunjungan posyandu 2. Melakukan edukasi pola makan bergizi seimbang 3. Melakukan penyuluhan mengenai pola asuh balita 4. Melakukan entry data pada aplikasi yang telah disediakan terkait pendampingan balita rawan stunting. 5. Melakukan penyuluhan dalam gedung 6. Membantu dalam melakukan simpus 7. Melakukan pengisian skrining BPJS Kesehatan

	<ol style="list-style-type: none"> 8. Melakukan kunjungan rumah ke balita stunting 9. Mengikuti kegiatan diseminasi program Kampung Emas Madani 2.0
17.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan paparan kasus stunting Kecamatan Pakal 2. Melakukan entry data hasil timbang posyandu di aplikasi PWS Lite 3. Melakukan kunjungan balita stunting di kelurahan Benowo 4. Pengisian skrining BPJS Kesehatan 5. Melakukan demo memasak 6. Turut serta dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja.
18.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data balita rawan stunting 2. Melanjutkan entry data pada aplikasi yang telah disediakan terkait pendampingan balita rawan stunting dan hasil timbang posyandu 3. Melakukan pengisian skrining BPJS kesehatan 4. Melakukan evaluasi hasil pengolahan data balita rawan stunting 5. Membantu dalam mempersiapkan dokumen keperluan akreditasi puskesmas.
19.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi hasil pengolahan data balita rawan stunting 2. Melanjutkan entry data pada aplikasi yang telah disediakan terkait pendampingan balita rawan stunting dan hasil timbang posyandu 3. Pengisian skrining BPJS 4. Membantu dalam mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan dalam proses akreditasi puskesmas 5. Melakukan perubahan perilaku pada keluarga sasaran balita rawan stunting menggunakan Komunikasi Antar Pribadi (KAP).
20.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengukuran antropometri di akhir kegiatan and line atas nama balita Abdullah Entrustino dan Aisyah Salsabilla.
21.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengukuran antropometri di akhir kegiatan and line 2. Evaluasi kegiatan yang dilakukan diskusi bersama mentor 3. Upacara peringatan Hari Ibu dan Penutupan program MSIB di Kota Surabaya.
22.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mobilisasi Kepulangan.

2.2 Pembelajaran Pencapaian *Learning Outcome* Mata Kuliah

2.2.1 Metodologi Penelitian (Aplikasi) (PNM496)

Selama kegiatan magang, mahasiswa melakukan kajian dan analisis situasi, mengaplikasikan pemikiran sistematis selama pelaksanaan pendampingan balita rawan stunting, serta memberikan solusi yang

relevan terhadap kendala yang dihadapi oleh para orang tua. Dalam setiap kegiatan pendampingan, mahasiswa menerapkan kemampuan komunikasi efektif, memastikan bahwa hasil pendampingan bersifat objektif dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Kolaborasi yang erat dan proses *brainstorming* rutin terjalin antara mahasiswa, bidan kelurahan, ahli gizi puskesmas, dan pendamping balita.

Selain itu, mahasiswa juga aktif terlibat dalam pendekatan dan diskusi bersama para kader kesehatan, merencanakan strategi komunikasi yang efektif dan pendekatan yang bersifat empatik terhadap keluarga, khususnya orang tua balita sasaran. Selain itu, mahasiswa turut berperan dalam upaya peningkatan kesehatan remaja melalui posyandu remaja, melakukan skrining kesehatan, dan kegiatan edukasi lainnya. Semua kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan mata kuliah Metodologi Penelitian.

Dengan demikian, mahasiswa mampu membahas prinsip dasar dalam metodologi penelitian antara lain fungsi penelitian ilmiah dan pola umum/ proses penelitian serta etika penelitian. Mahasiswa juga mampu mengidentifikasi, memiliki, dan merumuskan masalah penelitian, memahami fungsi penelaahan kepustakaan serta merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian. Serta, mampu memahami tentang konsep penelitian dan mengidentifikasi, memberikan definisi secara operasional dari variabel – variabel penelitian (termasuk metode penelitian sosial) serta berbagai macam rancangan penelitian. Serta, membahas mengenai alat pengumpul data, macam, dan jenisnya, metode sampling dan prinsip penulisan laporan penelitian.

2.2.2 Seks, Gender, dan Seksualitas (KMD308)

Melalui pelaksanaan kegiatan pendampingan balita rawan stunting membantu mahasiswa dalam menerima wawasan mengenai isu – isu gender. Sebagai contohnya ikut serta peran Bapak dalam mengasuh anak. Selain itu, dengan kegiatan ini dapat memberikan wawasan bagi

mahasiswa mengenai dinamika rumah tangga dalam konteks pengasuhan anak, seks, dan lain sebagainya.

Selama kegiatan magang mahasiswa melakukan edukasi pada orang tua balita untuk mengoptimalkan peran keduanya secara seimbang dalam mendukung perkembangan balita. Edukasi yang diberikan kepada remaja tidak hanya mengenai isu gender, namun juga pengaturan kebersihan diri, aspek kesehatan reproduksi, dan aspek seksualitas lainnya.

Dengan demikian, mahasiswa mampu mempelajari konsep dan definisi gender, tubuh, dan kesehatan reproduksi, konstruksi sosial seksualitas, dan kesehatan reproduksi, gender dalam kesehatan reproduksi, remaja (pubertas, kehamilan pranikah, keperawanan, aborsi), gender dalam kesehatan reproduksi PUS (pemakaian kontrasepsi, marital rape, hubungan suami istri, PMS, infertilitas), gender dalam kesehatan reproduksi lansia (menopause, vaginismus, puber kedua, kesehatan lansia), analisis gender dalam kesehatan reproduksi, patriarki dan kesetaraan gender dalam kesehatan reproduksi, lesbian, gay, transeksual.

2.2.3 Teknik Pengukuran Fertilitas, KB, dan Mortalitas (KMD310)

Dalam kegiatan pendampingan balita di posyandu, mahasiswa bekerjasama dengan bidan kelurahan untuk mengidentifikasi penggunaan, jenis alat kontrasepsi (KB) oleh orang tua balita. Dalam hal ini mahasiswa juga mengetahui data kematian bayi di wilayah kerja puskesmas Benowo. Dengan demikian sebagai upaya preventif yang dapat dilakukan, yaitu mahasiswa bekerja sama dengan bidan kelurahan untuk memberikan edukasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi baik jenis, kelebihan dan kekurangan, dan biaya yang harus dikeluarkan.

Menanggapi kegiatan yang dilakukan mahasiswa di lapangan, sehingga mampu mempelajari tentang pengantar demografi, sumber data dan ukuran dasar kependudukan, pengukuran fertilitas metode langsung, pengukuran fertilitas metode tidak langsung (metode rele, ariaga, P/F

ratio Brass, sahala, dll), pengukuran KB (PA, PB, CPR, Unmet Need, dll), Standarisasi fertilitas, pengukuran mortalitas metode tidak langsung (metode Brass, Trussell, Sullivan, Feeney), standarisasi mortalitas, dan *life table*.

2.2.4 Penilaian Kritis Kesehatan Reproduksi dan KIA (KMD315)

Selama kegiatan magang, mahasiswa mampu mendalami kompleksitas isu – isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di wilayah kerja Puskesmas Benowo. Hal ini terlihat dalam pemahaman mengenai isu balita rawan stunting. Dimana hal tersebut erat kaitannya dengan kondisi ibu selama masa kehamilan. Dalam pendampingan ini, selain memahami riwayat kesehatan ibu selama kehamilan, juga memperhatikan pola pengasuhan orang tua terhadap kesehatan anak.

Dalam kegiatan magang, mahasiswa juga mengikuti kegiatan posyandu remaja. Sehingga mahasiswa mampu mengetahui secara langsung isu – isu kesehatan remaja terutama kesehatan reproduksi yang terjadi di Kecamatan Pakal wilayah wilayah kerja Puskesmas Benowo. Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi masalah ini, yaitu memberikan informasi dan edukasi terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual, baik melalui posyandu remaja maupun kunjungan sekolah. Selain itu, juga mengikuti kegiatan skrining mengenai HIV – AIDS, Narkoba, dan perilaku seksual remaja.

Dengan demikian, melihat kegiatan yang dilakukan mahasiswa di lapangan sehingga sesuai dengan output mata kuliah Penilaian Kritis Kesehatan Reproduksi dan KIA, yaitu memahami tentang (1) *Current Issues* nasional dan global tentang kesehatan reproduksi masyarakat dan KIA, (2) Penyusunan kerangka konseptual dan hipotesis, (3) Rancang bangun dan teknik pengambilan sampel, (4) Penyusunan definisi operasional, pemilihan instrumen dan prosedur pengumpulan data, (5) Perencanaan analisis data kesehatan reproduksi masyarakat dan KIA.

2.2.5 Ketahanan Pangan (Food Security) (NUM216)

Dalam kegiatan pendampingan balita rawan stunting Kecamatan Pakal Wilayah Kerja Puskesmas Benowo mahasiswa mendapat banyak pengetahuan baru sebagai contohnya upaya yang dilakukan untuk mengatasi nafsu makan dan gizi anak. Sebagai contoh dalam kegiatan “Muni Klunting” Mulai Dini Cegah Stunting dan Demo memasak PKM Benowo. Dimana dalam kegiatan ini ahli gizi Puskesmas Benowo dan mahasiswa melakukan inovasi baru makanan yang bergizi dan menarik sehingga balita mempunyai selera tinggi untuk makan dengan memanfaatkan bahan baku seadanya, mudah didapat, dan harga terjangkau.

Dengan demikian, mahasiswa mampu memahami konsep atau paradigma ketahanan pangan, faktor – faktor determinan, indikator, ketahanan pangan, sistem ketahanan pangan, kondisi ketahanan pangan (Dunia dan Indonesia) dari berbagai aspek: produksi, ketersediaan, distribusi, konsumsi, dan keamanan pangan serta beban gizi ganda), identifikasi kerawanan pangan, beserta pengukuran kerawanan pangan (FIA, ISMAP), *medical social*, dan *coping mekanisme*.

2.2.6 Penyakit Akibat Kerja (KMK311)

Selama kegiatan magang, mahasiswa tidak terus – terusan untuk pergi ke lapangan. Jadi, juga bekerja di kantor. Dalam hal ini mahasiswa juga dapat mengatur dengan baik agar dirinya tidak terjadi penyakit akibat kerja baik karena faktor fisik hingga psikologi. Mahasiswa pun juga dapat mengamati staf Puskesmas Benowo mengenai penyakit akibat kerja yang terjadi. Baik masalah Penyakit Akibat Kerja (PAK) akibat faktor fisik yang mungkin sering terjadi bagi staf yang kerjanya selalu duduk di depan komputer, sebagai contohnya di bidang tata usaha. Hingga pekerja yang terkena penyakit akibat kerja karena faktor psikologi. Yang mungkin sering terjadi yang sering menonjol adalah dokter dan perawat karena mereka selalu berinteraksi dengan berbagai macam karakteristik orang dan tuntutan pekerjaannya.

Dengan demikian, melihat situasi tersebut mahasiswa mampu mempelajari tentang perbedaan PAK dan PAHK, penyakit akibat kerja karena faktor fisik, kimia, biologis, ergonomial, dan psikologi, kompensasi kecacatan akibat PAK.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Dinas Kesehatan Kota Surabaya sangat memberikan manfaat, pengalaman yang berharga. Proses pelaksanaan MSIB Pendampingan Balita Rawan Stunting (Peta Anting) Kota Surabaya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan deskripsi dan jadwal tugas, kegiatan yang telah disepakati di awal.

Pihak Puskesmas sebagai kepanjangan tangan Dinas Kesehatan juga sangat mendukung dan merasa terbantu dengan kegiatan MSIB ini. Dapat disimpulkan sejak bulan September hingga Desember jumlah balita rawan stunting di Kelurahan Babat Jerawat Wilayah Kerja Puskesmas Benowo menjadi satu balita dari dua balita rawan stunting kasus awal, yaitu atas nama Abdullah Entrustino dan Aisyah Salsabilla. Satu balita atas nama Aisyah Salsabilla sudah dinyatakan sembuh di bulan Desember. Namun, di bulan Desember terdapat satu tambahan lagi atas nama Muhammad Ibrahim Faiz. Dimana balita ini adalah balita stunting yang dinyatakan sembuh tapi perlu dipantau terus tumbuh kembangnya sehingga dimasukkan dalam balita pra stunting.

Secara keseluruhan di Kecamatan Pakal Wilayah Kerja Puskesmas Benowo berjumlah 12 balita. Dengan rincian sebagai berikut: Bulan September terdapat 12 kasus, 1 dinyatakan sembuh, sehingga kasus menjadi berjumlah 11 balita pra stunting. Bulan Oktober terdapat 11 balita pra stunting, 1 balita dinyatakan lulus karena usia, sehingga kasus di bulan Oktober berjumlah 10 balita pra stunting. Bulan November terdapat 11 kasus balita pra stunting karena terdapat 1 tambahan kasus baru. Serta, di bulan Desember, terdapat 14 balita pra stunting. Dua diantaranya dinyatakan sembuh. Serta, terdapat 2 kasus tambahan baru dari kelurahan Pakal dan 1 balita dari Kelurahan Babat Jerawat yang semula dari keadaan stunting yang dinyatakan membaik tapi keadaannya tetap dipantau.

3.2 Saran

Untuk meningkatkan pengoptimalisasian pelaksanaan pendampingan balita rawan stunting melalui Program Peta Aning di Puskesmas Benowo Kecamatan Pakal wilayah tugas Kelurahan Babat Jerawat terdapat beberapa saran dan masukan yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

- a. Bagi Pihak Pemerintah Kota Surabaya
 1. Aktif dan meningkatkan inovasi kegiatan dan program berkelanjutan sebagai upaya percepatan penurunan stunting dan menggandeng berbagai macam lintas sektor.
- b. Bagi Dinas Kesehatan Kota Surabaya
 1. Aktif dan meningkatkan inovasi kegiatan dan program upaya percepatan penurunan stunting dengan melibatkan lintas sektor terkait.
 2. Aktif dan terus mengontrol dan meningkatkan keunggulan fitur pelaporan antropometri balita melalui kegiatan posyandu.
 3. Memastikan pelaporan yang dilakukan dari hulu adalah pengukuran yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggung jawabkan.
 4. Memastikan para Kader Surabaya Hebat (KSH) bekerja dengan baik sesuai tugasnya dan mampu melakukan tugasnya dengan benar.
- c. Bagi Puskesmas
 1. Meningkatkan keefektifan, aktif dalam giat upaya penurunan stunting di Kecamatan Pakal.
 2. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar sektor dan lintas sektor untuk membantu kegiatan – kegiatan yang dilakukan.
 3. Mampu mengetahui kemampuan Kader Surabaya Hebat (KSH) sebagai kepanjangan tangannya untuk bekerja langsung dimasyarakat apakah sudah sesuai yang diharapkan atau sebaliknya. Jika perlu menyediakan kegiatan semacam *workshop* untuk meningkatkan kemampuan Kader Surabaya Hebat (KSH) terutama dalam bidang kesehatan.
- d. Bagi Kelurahan dan lintas sektor terkait
 1. Meningkatkan koordinasi, kerja sama, dan kepedulian untuk mencapai satu tujuan bersama, Surabaya Zero Stunting.

Demikian saran yang dapat saya sampaikan, semoga dapat menjadi pertimbangan untuk menjadikan pengoptimalisasian program lebih maksimal, terlaksana dengan baik, dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2021. “Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya” [Online]. (<https://dinkes.surabaya.go.id/portalv2/profil/profil-dinas-kesehatan-kota-surabaya/>, diakses pada 3 Desember 2023).
- Kampusmerdeka. 2022. “Pendamping Balita Rawan Stunting (Peta Anting)” [Online]. (<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 3 Desember 2023).

LAMPIRAN



Gambar 6. Kegiatan Minggu 6



Gambar 7. Kegiatan Minggu 7



Gambar 8. Kegiatan Minggu 8



Gambar 9. Kegiatan Minggu 9



Gambar 10. Kegiatan Minggu 10



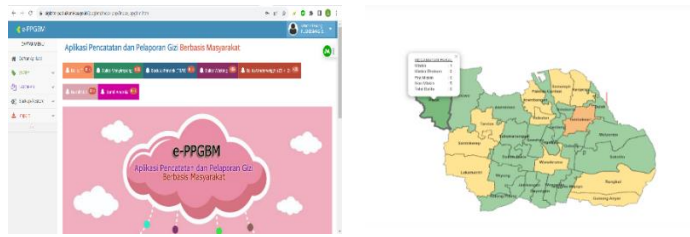
Gambar 11. Kegiatan Minggu 11



Gambar 12. Kegiatan Minggu 12



Gambar 13. Kegiatan Minggu 13



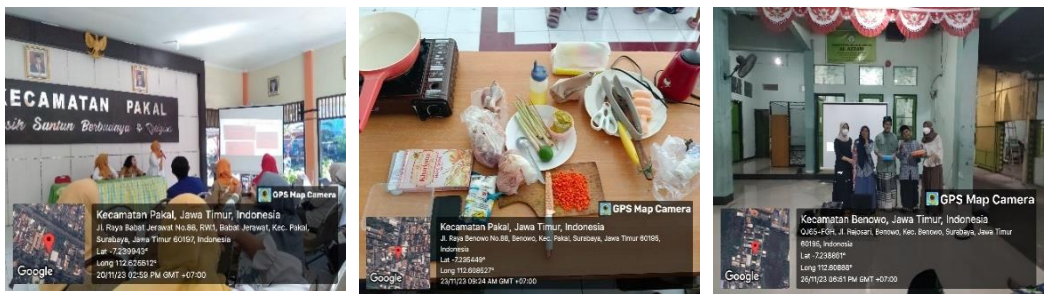
Gambar 14. Kegiatan Minggu 14



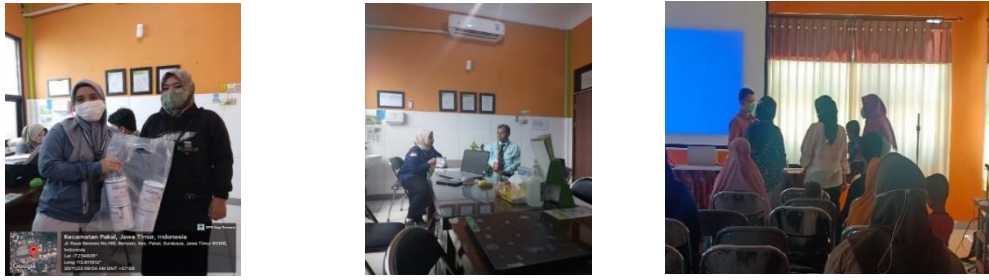
Gambar 15. Kegiatan Minggu 15



Gambar 16. Kegiatan Minggu 16



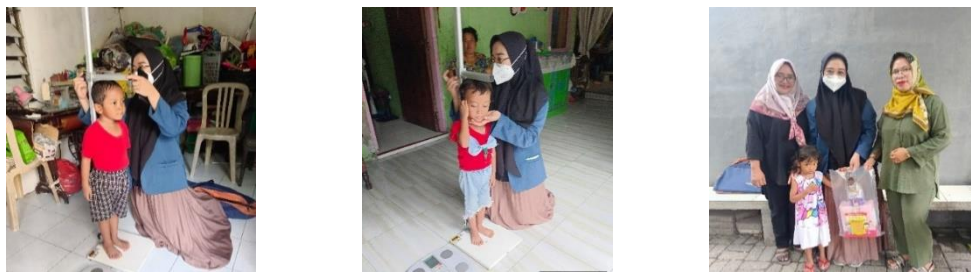
Gambar 17. Kegiatan Minggu 17



Gambar 18. Kegiatan Minggu 18



Gambar 19. Kegiatan Minggu 19



Gambar 20. Kegiatan Minggu 20



Gambar 21. Kegiatan Minggu 21